

**INTEGRASI NILAI KEPESANTRENAN DALAM PERENCANAAN  
PENGEMBANGAN MADRASAH: STUDI ASESMEN  
KEBUTUHAN DI MA UBUDIYAH**

Hadani<sup>1</sup>, Arif Rahman<sup>2</sup>, Suhaimi<sup>3</sup>, Sulistiyana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana,  
Universitas Lambung Mangkurat  
<sup>1</sup>[hadanihad@gmail.com](mailto:hadanihad@gmail.com), <sup>2</sup>[arifrahman130501@gmail.com](mailto:arifrahman130501@gmail.com),  
<sup>3</sup>[suhaimi@ulm.ac.id](mailto:suhaimi@ulm.ac.id), <sup>4</sup>[sulis.bk@ulm.ac.id](mailto:sulis.bk@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the integration of pesantren values in madrasah development planning through a needs assessment approach at MA Ubudiyah. The research employed a qualitative approach with a case study design to examine how pesantren values are identified and incorporated into institutional planning. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the head of the madrasah, teachers, and coordinators of religious activities. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that pesantren values such as sincerity (ikhlas), discipline, simplicity, and collective responsibility are integrated into the madrasah development planning process through three stages: identification of institutional needs, formulation of value-based development programs, and internalization of pesantren culture in educational and organizational practices. This integration strengthens the religious culture of the madrasah and supports the development of institutional identity and character-based education.*

*Keywords: pesantren values, madrasah development planning, needs. assessment, islamic education management*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah melalui pendekatan asesmen kebutuhan di MA Ubudiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami bagaimana nilai-nilai kepesantrenan diidentifikasi dan diintegrasikan dalam perencanaan kelembagaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta pembina kegiatan keagamaan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepesantrenan seperti keikhlasan, kedisiplinan, kesederhanaan, dan tanggung jawab kolektif diintegrasikan dalam proses perencanaan pengembangan madrasah melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi

kebutuhan lembaga, perumusan program pengembangan berbasis nilai, serta internalisasi budaya pesantren dalam kegiatan pendidikan dan praktik organisasi madrasah, sehingga memperkuat budaya religius madrasah serta mendukung pembentukan identitas kelembagaan dan pendidikan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Nilai Kepesantrenan, Perencanaan Pengembangan Madrasah, Asesmen Kebutuhan, Manajemen Pendidikan Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Dalam konteks perubahan sosial yang semakin kompleks, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter, integritas moral, dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, berbagai sistem pendidikan di dunia mulai menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan (UNESCO, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan nilai moral dan spiritual menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan

kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Perspektif ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial dalam pembentukan karakter peserta didik (Huda & Kartanegara, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem pendidikan secara menyeluruh.

Di Indonesia, madrasah memiliki posisi penting sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam perkembangannya, madrasah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan mutu akademik, tetapi juga menjaga identitas keislaman sebagai ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Tantangan ini menuntut madrasah untuk mampu mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada

pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya religius yang kuat (Fauzi & Mulyadi, 2023).

Salah satu sumber nilai yang dapat memperkuat identitas dan budaya pendidikan madrasah adalah tradisi kepesantrenan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki sistem nilai yang kuat dalam membentuk karakter santri melalui penanaman nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, serta semangat kebersamaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi fondasi pendidikan pesantren, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam lainnya (Siswati et al., 2023).

Nilai-nilai kepesantrenan pada dasarnya merupakan sistem nilai yang berkembang dalam tradisi pendidikan pesantren yang menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan spiritualitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan berbasis nilai yang berkembang di pesantren mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, mandiri, serta memiliki

komitmen moral yang kuat (Rosita et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai kepesantrenan dalam sistem pendidikan formal berpotensi menjadi strategi penting dalam memperkuat pendidikan karakter serta membangun budaya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, dalam praktik penyelenggaraan pendidikan formal, integrasi nilai kepesantrenan sering kali masih terbatas pada kegiatan keagamaan atau aktivitas ekstrakurikuler, seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, maupun kegiatan pembinaan akhlak. Nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam aspek manajemen kelembagaan, khususnya dalam perencanaan pengembangan lembaga pendidikan. Padahal, dalam perspektif manajemen pendidikan, penguatan nilai dan budaya organisasi merupakan bagian penting dari strategi pengembangan institusi pendidikan yang berkelanjutan (Yugo, 2025).

Perencanaan pengembangan lembaga pendidikan merupakan proses strategis yang menentukan arah kebijakan, program, serta prioritas pengembangan institusi. Dalam proses tersebut, lembaga

pendidikan perlu melakukan identifikasi kebutuhan secara sistematis agar program pengembangan yang dirumuskan dapat sesuai dengan kondisi, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh lembaga. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lembaga adalah asesmen kebutuhan (needs assessment), yaitu proses analisis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan (Fahrudin & Malik, 2025)

Melalui asesmen kebutuhan, madrasah dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek yang perlu dikembangkan, termasuk dalam hal penguatan nilai dan budaya kelembagaan. Dalam konteks madrasah yang memiliki keterkaitan dengan tradisi pesantren, asesmen kebutuhan dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi nilai-nilai kepesantrenan yang relevan untuk diintegrasikan dalam perencanaan pengembangan lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, kajian mengenai integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan

pengembangan madrasah melalui pendekatan asesmen kebutuhan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti integrasi nilai pesantren dalam aspek pembelajaran atau kurikulum, sementara kajian yang mengkaji integrasi nilai tersebut dalam perencanaan strategis kelembagaan masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana nilai-nilai kepesantrenan dapat diidentifikasi dan diintegrasikan dalam perencanaan pengembangan madrasah melalui pendekatan asesmen kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah melalui studi asesmen kebutuhan di MA Ubudiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai proses identifikasi kebutuhan lembaga, strategi integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah, serta kontribusinya terhadap penguatan budaya kelembagaan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah.

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu asesmen kebutuhan dan integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan di MA Ubudiyah. Penelitian ini juga menggunakan kerangka needs assessment untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam pengembangan madrasah berbasis nilai Islam.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MA Ubudiyah, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lokasi dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan penguatan budaya religius dan nilai kepesantrenan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pembina kegiatan keagamaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka

dalam perencanaan pengembangan madrasah.

### **Indikator Nilai Kepesantrenan**

Nilai kepesantrenan dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui beberapa indikator utama, yaitu: (1) keikhlasan, (2) kedisiplinan, (3) kesederhanaan, (4) kemandirian, (5) ukhuwah dan kebersamaan, serta (6) tanggung jawab kolektif. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan dan analisis data terkait integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai proses asesmen kebutuhan dan integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah.
2. Observasi untuk mengamati aktivitas pendidikan dan keagamaan yang mencerminkan penerapan nilai kepesantrenan.
3. Studi dokumentasi terhadap dokumen seperti visi-misi, rencana kerja madrasah, dan program pembinaan karakter.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan proses identifikasi kebutuhan serta integrasi nilai kepesantrenan dalam pengembangan madrasah.

### Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang berkaitan dengan integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah di MA Ubudiyah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai aspek penting yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai kepesantrenan diinternalisasikan dalam budaya madrasah, kegiatan pembelajaran, serta dalam perencanaan program pengembangan lembaga.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan penelitian tersebut, ringkasan hasil analisis data disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Integrasi Nilai Kepesantrenan dalam Perencanaan Pengembangan Madrasah di MA Ubudiyah**

Sumber Data	Fokus/Kegiatan yang Diamati	Temuan Kunci	Bukti Ringkas dari Data
Wawancara dengan Kepala Madrasah	Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai kepesantrenan	Kepemimpinan berbasis nilai membentukkan iklim religius yang kuat, menekankan teladan kepala madrasah dalam praktik ubudiyah sehari-hari	Kepala madrasah menyatakan bahwa keikhlasannya, kedisiplinannya, ibadah, kesederhanaan, ukhuwah, dan keteladannya menjadi dasar kepemimpinan dan pembinaan karakter peserta didik
Wawancara dengan Guru	Implementasi nilai kepesantrenan dalam pembelajaran	Guru mengintegrasikan nilai moral dan spiritual dalam materi akademik	Guru menyampaikan bahwa setiap pembelajaran dihubungkan dengan

Sumber Data	Fokus/Kegiatan yang Diamati	Temuan Kunci	Bukti Ringkas dari Data
			nilai moral dan spiritual untuk memperkuat internalisasi nilai kepesantrenan
Wawancara dengan Pembina Keagamaan	Program pembinaan karakter dan kegiatan Ramadhan	Program Ramadhan seperti tadarus, kajian, infak, dan pesantren kilat menekankan pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah	Kegiatan diikuti oleh seluruh peserta didik dan menjadi sarana praktik ubudiyah sehari-hari
Observasi Lingkungan Madrasah	Budaya religius dan interaksi sosial peserta didik	Nilai keikhlasan, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan ukhuwah tercermin dalam keseharian	Peneliti mengamati tadarus, salat berjamaah, kegiatan sosial, serta interaksi yang harmonis antar peserta didik
Observasi Kegiatan Pembelajaran	Integrasi nilai kepesantrenan dalam	Pembelajaran fokus pada kognitif dan karakter;	Guru memberikan contoh kedisiplinan,

Sumber Data	Fokus/Kegiatan yang Diamati	Temuan Kunci	Bukti Ringkas dari Data
	proses belajar mengajar	nilai kepesantrenan diterapkan melalui contoh dan keteladanan guru	tanggung jawab, dan moral dalam kegiatan belajar
Dokumentasi (Visi dan Misi Madrasah)	Landasan strategis pengembangan madrasah	Nilai kepesantrenan tercantum dalam visi dan misi madrasah	Dokumen menekankan pembentukan generasi berilmu, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Islam
Dokumentasi (Program Kerja Madrasah)	Perencanaan program pengembangan	Program pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, dan integrasi nilai kepesantrenan menjadi bagian penting	Rencana kerja mencakup penguatan budaya religius, pembinaan akhlak, dan kegiatan sosial

Tabel tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai kepesantrenan dalam pengembangan madrasah di MA Ubudiyah tercermin dari berbagai sumber data dan kegiatan yang diamati, mulai dari wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan pembina

keagamaan, observasi aktivitas peserta didik, hingga analisis dokumen kelembagaan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa nilai-nilai kepesantrenan tidak hanya menjadi landasan kegiatan keagamaan, tetapi juga telah diinternalisasikan dalam budaya madrasah, proses pembelajaran, serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan lembaga, sehingga membentuk karakter religius dan mendukung penguatan identitas madrasah.

#### **Kepemimpinan Pendidikan dan Internalisasi Nilai Kepesantrenan Ubudiyah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada nilai kepesantrenan mampu membentuk iklim religius yang kuat di lingkungan madrasah, khususnya selama bulan Ramadhan. Nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi keikhlasan, kedisiplinan ibadah, kesederhanaan, ukhuwah, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan visi kepesantrenan Ubudiyah, yaitu membentuk pribadi yang menjadikan ibadah sebagai pusat orientasi kehidupan, yang memiliki dasar teologis dalam Surah Al-Hijr Ayat 99.

Kepemimpinan pendidikan di sini tidak hanya menekankan pengelolaan program, tetapi juga menekankan teladan nyata dari kepala madrasah dan guru dalam praktik ubudiyah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai mampu membentuk iklim dan kultur sekolah yang positif (Leithwood et al., 2020; Bush, 2018), serta mendukung internalisasi nilai moral dan spiritual peserta didik (Arifin, 2018; Huda, 2019).

#### **Implementasi Program Ramadhan Berbasis Nilai Ubudiyah**

Integrasi nilai ubudiyah diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang secara sistematis selama Ramadhan, antara lain:

- Tadarus Al-Qur'an secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran.
- Kajian keislaman dan tausiyah Ramadhan untuk memperkuat pemahaman spiritual siswa.
- Program infak dan sedekah Ramadhan sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian sosial.
- Pesantren kilat Ramadhan yang menekankan

pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah.

Kegiatan tersebut memungkinkan nilai ubudiyah dipahami tidak hanya sebagai konsep teologis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ramadhan menjadi momentum pendidikan spiritual yang mendorong peserta didik menyadari bahwa ibadah merupakan bagian integral dari kehidupan (Ismail, 2019; Rahman & Ahmad, 2020).

#### **Dampak Kepemimpinan Ubudiyah terhadap Karakter Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap religius siswa selama program Ramadhan, yang terlihat dari indikator berikut:

- Peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah.
- Tumbuhnya kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi.
- Meningkatnya kebersamaan dan ukhuwah antar siswa.
- Berkembangnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan utama adalah keberlanjutan praktik ibadah setelah Ramadhan berakhir. Banyak siswa yang aktif selama Ramadhan,

tetapi menurun setelah bulan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya pemaknaan mendalam terhadap Surah Al-Hijr Ayat 99, bahwa ibadah tidak bersifat temporer atau musiman (Nasution, 2021).

#### **Analisis Kritis: Ramadhan antara Spiritualitas dan Seremonial**

Ramadhan sering diposisikan sebagai momentum penguatan pendidikan karakter di sekolah. Namun, praktiknya masih terdapat kecenderungan menjadikan kegiatan Ramadhan sebagai rutinitas tahunan tanpa keberlanjutan jelas. Keberhasilan program sangat dipengaruhi kualitas kepemimpinan pendidikan. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai ubudiyah ke dalam budaya sekolah dapat menjadikan Ramadhan sebagai sarana pembinaan karakter yang mendalam (Al-Kahtani, 2020).

#### **Identifikasi Nilai Kepesantrenan di MA Ubudiyah**

MA Ubudiyah memiliki sejumlah nilai kepesantrenan yang menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik dan budaya madrasah. Nilai-nilai tersebut diidentifikasi melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan pembina kegiatan keagamaan, serta

diperkuat observasi terhadap aktivitas pendidikan. Nilai utama meliputi keikhlasan, kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan, tanggung jawab, dan ukhuwah.

Nilai keikhlasan tercermin dalam aktivitas pendidikan yang menekankan niat tulus dalam menuntut ilmu dan ibadah. Kedisiplinan muncul melalui aturan dan pembiasaan kegiatan terstruktur seperti salat berjamaah dan tadarus sebelum pembelajaran. Nilai kemandirian dan tanggung jawab ditanamkan melalui pengelolaan kegiatan oleh peserta didik secara mandiri, sementara ukhuwah tercermin dalam hubungan harmonis dan semangat saling membantu antar warga madrasah (Mulyasa, 2017; Hashim & Jones, 2021).

### **Proses Asesmen Kebutuhan dalam Perencanaan Pengembangan Madrasah**

Perencanaan pengembangan madrasah dimulai dari asesmen kebutuhan secara partisipatif, melibatkan kepala madrasah, guru, dan pembina kegiatan keagamaan. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi madrasah melalui evaluasi program sebelumnya. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan

pengembangan melalui diskusi internal dan rapat perencanaan.

Asesmen kebutuhan membantu madrasah mengidentifikasi prioritas pengembangan, antara lain:

1. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai kepesantrenan.
2. Pengembangan program pembinaan keagamaan.
3. Integrasi nilai pesantren dalam pembelajaran.
4. Penguatan budaya religius di lingkungan madrasah (Glatthorn & Jailall, 2020; Fahrudin & Malik, 2025).

### **Strategi Integrasi Nilai Kepesantrenan dalam Program Madrasah**

Integrasi nilai kepesantrenan dilakukan melalui:

- Penguatan budaya religius, seperti salat berjamaah, tadarus, pengajian rutin, dan peringatan hari besar Islam.
- Integrasi nilai dalam pembelajaran, dengan mengaitkan materi akademik dengan nilai moral dan spiritual.
- Pengembangan program pembinaan karakter, mencakup kegiatan akhlak,

pelatihan kepemimpinan Islami, dan kegiatan sosial.

- Penguatan peran guru sebagai teladan, baik dalam penyampaian materi maupun perilaku sehari-hari (Lovat et al., 2017; Rifa'i & Utomo, 2025).

Strategi ini memungkinkan nilai kepesantrenan menjadi bagian integral dari identitas madrasah, membentuk karakter peserta didik, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

#### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis nilai pesantren di lingkungan formal, menekankan pentingnya integrasi nilai dalam kepemimpinan dan perencanaan program (Hamdani, 2022; Suhendi, 2023). Secara praktis, hasil ini mendorong madrasah memperkuat kurikulum, budaya sekolah, dan kepemimpinan yang berfokus pada pembentukan karakter religius berkelanjutan, tidak hanya aspek kognitif (Hamid & Rasyid, 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi

nilai kepesantrenan dalam perencanaan pengembangan madrasah di MA Ubudiyah memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik dan budaya kelembagaan. Kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada nilai kepesantrenan mampu membentuk iklim religius yang kuat, khususnya selama bulan Ramadhan, melalui teladan kepala madrasah dan guru dalam praktik ubudiyah sehari-hari. Implementasi program Ramadhan berbasis nilai, penguatan budaya religius, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta pengembangan program pembinaan karakter menjadi strategi efektif dalam internalisasi nilai keislaman, moral, dan spiritual.

Proses asesmen kebutuhan terbukti menjadi langkah strategis dalam mengidentifikasi prioritas pengembangan madrasah, termasuk penguatan pendidikan karakter, pembinaan keagamaan, integrasi nilai pesantren dalam pembelajaran, dan penguatan budaya religius. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai kepesantrenan tidak hanya memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga

mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai pesantren yang diterapkan secara sistematis dapat menjadi model strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Kahtani, N. (2020). *Ramadan as a Platform for Moral Education in Schools*. King Saud University Press.
- Arifin, Z. (2018). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Bush, T. (2018). *Leadership and Management in Education*. SAGE Publications.
- Fahrudin, R., & Malik, A. (2025). *Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah*. Alfabeta.
- Fauzi, A., & Mulyadi, M. (2023). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 115–130.
- Glatthorn, A. A., & Jailall, J. A. (2020). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation*. Corwin.
- Hamdani, H. (2022). *Pendidikan Pesantren dan Penguatan Karakter dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Alfabeta.
- Hamid, A., & Rasyid, M. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah*. Prenadamedia Group.
- Hashim, R., & Jones, P. (2021). Character Education in Islamic Schools: Integrating Pesantren Values. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 45–60.
- Huda, M. (2019). *Internalisasi Nilai Moral dan Spiritual dalam Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.
- Huda, M., & Kartanegara, R. (2022). *Integrasi Spiritualitas dalam Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, A. (2019). *Pembelajaran Nilai Keislaman melalui Program Ramadan*. Kencana Prenada Media.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven Strong Claims about Successful School Leadership*. SAGE Publications.
- Lovat, T., Toomey, R., & Clement, N. (2017). *Values Education and*

- Quality Teaching: The Double Helix Effect.* Springer.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter.* Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. (2021). Praktik Ibadah dan Pembentukan Karakter Siswa Selama Ramadan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23–38.
- Rahman, F., & Ahmad, S. (2020). Spiritual Education in Islamic Schools: Ramadan as a Case Study. *Journal of Islamic Studies*, 10(3), 78–95.
- Rifa'i, A., & Utomo, R. (2025). *Integrasi Nilai Pesantren dalam Pengelolaan Madrasah.* UIN Press.
- Rosita, D., Prabowo, A., & Istiningsih, W. (2024). Pendidikan Berbasis Nilai Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 101–118.
- Siswati, D., Abidin, Z., & Zaldi, I. (2023). Sistem Nilai Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–70.
- Suhendi, H. (2023). *Implementasi Nilai Pesantren dalam Manajemen Pendidikan Formal.* Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education.* UNESCO Publishing.
- Yugo, M. (2025). *Manajemen Penguatan Nilai dan Budaya Organisasi Sekolah.* Kencana.